

**HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN RENANG DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dimas Dwi Prasetyo
NIM. 16604221045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH

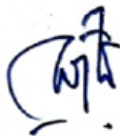
Disusun Oleh :

Dimas Dwi Prasetyo

NIM 16604221045

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, April 2020

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 April 2020
Yang Menyatakan,



Dimas Dwi Prasetyo
NIM. 16604221045

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN RENANG DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH**

Disusun Oleh:
Dimas Dwi Prasetyo
NIM. 16604221045



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 23 April 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo, M.Pd. Ketua Penguji		11/5 - 2020
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Penguji		8/5 - 2020
Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or. Penguji Utama		6/5 - 2020

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 0010

MOTTO

“Seseorang akan di uji terus menerus sehingga ia berjalan dimuka bumi ini bersih dari dosa-dosanya”

(HR. Bukhari)

“Aku akan terus bersabar. Bahkan sampai kesabaran itu sendiri merasa lelah dengan kesabaranku”

(Ali bin Abi Tholib)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqoroh, 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Subowo dan Ibu Rantiyah yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan sabar membimbing dan selalu memotivasi anaknya, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibuku.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya kepada penulis.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama kuliah semester satu sampai proses penyelesaian skripsi.
4. Seluruh dosen yang membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan semasa kuliah.
5. Seluruh mahasiswa PGSD Penjas Tahun 2016, khususnya Kelas B terimakasih untuk kebersamaannya dan atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SD NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH

Oleh:

Dimas Dwi Prasetyo
NIM. 16604221045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Lendah di Kabupaten Kulon Progo..

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo 5 – 14 Februari 2020. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen yang berupa angket/ kuesioner dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Lendah yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%, kategori cukup sebesar 15%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%.

Kata kunci: *Hambatan Guru PJOK, Pembelajaran, Renang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Nursita Utami, M.Or. dan bapak Hedi A, Hermawan, M.Or. yang telah membantu saya dalam *expert judgement* instrument penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Olahraga yang telah membimbing dan memberikan informasi yang bermanfaat.

7. Kedua orang tua dan keluarga besar saya, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
8. Teman-teman PGSD Penjas Tahun 2016, khususnya Penjas Kelas B 2016 terima kasih atas kebersamaan dan supportnya.
9. Guru Penjasorkes se-Kecamatan Lendah di Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu saya untuk mengisi angket penelitian.

Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 April 2020
Yang Menyatakan,



Dimas Dwi Prasetyo
NIM. 16604221045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	9
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	9
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	13
2. Hakikat Renang	15
a. Pengertian Renang	15
b. Pembelajaran Renang	16
3. Hakikat Pembelajaran	18
4. Faktor Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran	22
5. Guru Pendidikan Jasmani	28
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	64
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah	48
Gambar 2.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik	50
Gambar 3.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Peserta Didik	52
Gambar 4.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Materi Ajar	54
Gambar 5.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana	56
Gambar 6.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik	58
Gambar 7.	Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Lingkungan	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sekolah Dasar Di Kecamatan Lendah.....	38
Tabel 2. Data Sampel Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Lendah....	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian.....	43
Tabel 4. Norma Pengkategorian	46
Tabel 5. Deskriptif Statistik Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Lendah.....	47
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah	48
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik	50
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik	51
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik.....	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Materi Ajar	53
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana	55
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik	57

Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik	57
Tabel 17.	Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan	59
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Lingkungan	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	70
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Pemda DIY	72
Lampiran 4. Surat Pengantar Validasi	73
Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgment.....	74
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	75
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD	76
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD	77
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD	78
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD	79
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	80
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian.....	84
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	85
Lampiran 14. Dokumentasi.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang dilaksanakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan peserta didik yang diajar dituntut profit tertentu. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Proses belajar mengajar adalah proses perubahan pengetahuan dan nilai yang di dalamnya terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam hubungan tersebut pendidik dan peserta didik memiliki kedudukan dan persamaan yang berbeda. Tetapi, keduanya saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk maju berkembang menjadi individu yang lebih baik, dari segi kepekaan, estetika, tanggung jawab dan nilai-nilai spiritual. Melalui pendidikan, setiap orang dipaksa untuk berfikir secara mandiri dan kritis. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan

sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diperoleh seseorang melalui latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dengan tujuan merubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru termasuk pembelajar.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan, oleh karena itu pendidikan akan terasa kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami. Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menggunakan sarana gerak tubuh atau jasmani. Melalui gerak tersebut akan dapat ditanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Melalui gerak, tujuan pendidikan akan dapat dicapai. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak didik yang menyangkut 5 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya bertujuan untuk memberikan aktivitas gerak yang bisa berupa permainan, senam, atletik, renang atau beladiri. Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan adanya beberapa komponen penting antara lain, tujuan pengembangan, guru, siswa, serta fasilitas lain (seperti media, sarana dan prasarana). Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar harus sesuai dengan kondisi kelas maupun sekolah/instansi masing-masing, sehingga proses transformasi keterampilan motorik antara guru dan siswa dapat tercapai.

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor yang paling dominan diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan paling penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Guru merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam mendidik serta membentuk karakter peserta didik. Guru sering dijadikan teladan dan yang paling diandalkan oleh masyarakat terutama di pedesaan, ia menjadi sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru.

Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia, dengan demikian air merupakan sarana utama terlaksananya kegiatan ini. Melakukan aktivitas di air sangat berbeda dengan aktivitas di darat. Sehingga dalam pembelajaran renang kepada peserta didik, terlebih dahulu harus diperkenalkan bagaimana karakteristik air, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan sifat-sifat air. Renang memiliki 4 (empat) gaya yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Pembelajaran renang diajarkan dari kelas 3-6 dengan materi pembelajaran gaya bebas dan gaya dada. Sedangkan aquatik adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media air. Pembelajaran ini dilakukan oleh siswa prasekolah dan siswa kelas 1-3. Secara umum media pembelajaran dapat berupa kolam renang,

pantai, sungai dan media lainnya. Bentuk kegiatan dalam aktivitas air dapat berupa polo air, menyelam, selancar, dan beragam bentuk lainnya. Renang bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi melainkan sudah bergeser ke rehabilitas, pendidikan dan prestasi. Berkaitan dengan pendidikan olahraga renang masuk dalam rencana pembelajaran/kurikulum. Olahraga renang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah untuk memelihara serta meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, dan untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi dan prestasi. Belajar renang juga dapat menambah wawasan siswa tentang teori renang, gerak yang efektif dan efisien, sifat-sifat air, dan lainnya. Karena beberapa manfaat diatas maka saat ini renang sudah dimasukkan dalam dunia pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA.

Guru pendidikan jasmani memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik agar pembelajaran renang dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuam yang telah ditetapkan. Pembelajaran renang di sekolah dasar mempunyai bintang tiga, yang artinya boleh dilaksanakan dan boleh tidak dilaksanakan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak karena proses pembelajaran di sekolah terletak ditangan seorang guru, mulai dari pelaksanaannya, penguasaan materi, dan cara mengelola pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi dan dapat memingkatkan

kepribadian, moral, serta perkembangan peserta didik, baik perkembangan minat, bakat, kemampuan, maupun potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap siswa di salah satu sekolah yang masuk dalam kawasan kecamatan Lendah yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah, menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang sangat antusias tetapi terkendala oleh beberapa faktor yang diyakini sebagai penghambat. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang kurang memahami tentang gerak dasar renang. Ternyata dalam proses belajar mengajar renang sering ditemui banyak hambatan. Kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lendah berjalan kurang maksimal karena beberapa faktor. Terbukti dengan pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Lendah, dilaksanakan dengan waktu yang tidak menentu, bahkan terkadang tidak terlaksana dan ada beberapa yang tidak melaksanakan sama sekali.

Dalam pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah dilaksanakan di kolam renang yang beralamat di Panggang Lendah. Jarak dari sekolah menuju kolam renang berjarak sekitar 1,5km belum lagi sekolah-sekolah lain yang lebih jauh dari area kolam renang. Siswa dalam menempuh perjalanan menuju kolam renang dengan menggunakan sepeda. Perjalanan yang cukup jauh tersebut, mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang kurang maksimal karena keadaan, anak sudah lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan

waktu kegiatan pembelajaran berkurang karena perjalanan yang cukup jauh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran renang, tetapi banyak hambatan yang dihadapi sehingga tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan yang dialami guru penjasorkes sehingga pembelajaran renang tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang “Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar renang sehingga muncul solusi pembelajaran yang efektif untuk murid-murid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya hambatan yang dialami guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah.
2. Kurangnya pengetahuan dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran renang.
3. Ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang.
4. Keterbatasan sarana dan prasaranan pelaksanaan pembelajaran renang.
5. Masih banyak siswa yang takut terhadap air.
6. Jarak menjadi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran renang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada hambatan pelaksanaan pembelajaran renang. Meneliti mengenai hambatan guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apa saja permasalahan yang di alami guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa sajakah permasalahan yang di alami guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang

akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang olahraga renang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa yaitu dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang ilmu yang dalam praktiknya menggunakan sarana olahraga dalam penyampaian materi pembelajaran. Yang menjadi hal pokok dalam pendidikan jasmani adalah anak selalu bergerak sehingga gerak menjadi salah satu kebutuhan anak, sehingga secara tidak langsung kebugarannya anak akan tetap terjaga. Pendidikan jasmani terkadang memang dianggap sepele dikalangan guru bidang studi lain, namun peran pendidikan jasmani sangatlah penting untuk perkembangan anak khususnya di sekolah dasar.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara social, dan kesehatan fisik serta mental.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan efektif siswa.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Agus S. Suryobroto (2004: 9) mendefinisikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, jadi hakikat dari pendidikan jasmami adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Permendikbud tahun 2016 Nomor 024 lampiran 21 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencangkup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui pendidikan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Achmad Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan

jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Penerapan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar telah diprogramkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ditujukan untuk meningkatkan kesegaran/kebugaran Jasmani, juga untuk menanamkan gerakan-gerakan dasar yang baik dan benar. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan *assesmen*, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani yaitu mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut secara terstruktur, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7).

Setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung unsur esensial. Karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar sangat menekankan dalam hal penguasaan keterampilan gerak dasar. Dalam situasi demikian yang sangat diperlukan adalah pembinaan rasa suka dan senang terhadap aktivitas jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan dapat berjalan baik bila strategi pengelolaan kelasnya tidak diperhatikan. Menurut Gagne dalam Made Wena (2009: 10), pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sebagai seorang guru wajib memiliki kreatifitas untuk memadukan

antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Seperti yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (BSNP, 2006: 207) menjelaskan bahwa:

pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki pepatah sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena adanya rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan memberikan berbagai macam pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Adang Suherman, 2001: 34).

Menurut BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SD ialah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam kurikulum penjasorkes di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah membantu peserta didik untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 205), sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan demokratis dan bertanggung jawab,.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup dan kesegaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Subagiyo (2011: 27) Secara umum tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Tujuan pendidikan jasmani harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran utama untuk membentuk dan meningkatkan kesegaran/kebugaran jasmani peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

2. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Olahraga renang merupakan olahraga air yang menyenangkan dan banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga renang adalah olahraga yang populer di kalangan masyarakat. Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak maupun dewasa, bahkan bayi umur beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan renang (Kasiyo Dwijowinoto, 1979: 1). Olahraga renang secara umum disebut juga olahraga air, yang mana di dalamnya mencakup permainan, bahkan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan terutama bagi orang-orang yang memiliki kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan alam, seperti wisata bahari, kehidupan di pinggir sungai, berkaitan dengan itu setiap orang dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang olahraga renang (Indik Karnadi, 2007:1).

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Berkaitan dengan hal ini, Haller (1982: 7) mengemukakan bahwa renang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga sarana untuk mengisi waktu luang. Renang juga merupakan suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, baik di air tawar maupun di air asin atau laut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa renang adalah olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, rehabilitas, prestasi, vpendidikan dan dapat dilakuka oleh sernua kalangan. Menurut Nani Kurniawati (2014:21) berenang dapat dipercaya mampu meningkatkan daya tahan

tubuh karena mampu meningkatkan konsumsi oksigen 10% lebih besar dibandingkan dengan kondisi normal. Selain itu berenang juga mampu mengurangi resiko terkena penyakit stroke, karena dapat meningkatkan kinerja jantung dalam tubuh manusia sebanyak 18% dibandingkan kondisi normal. Adapun beberapa manfaat dari olahraga renang yaitu membentuk otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru, menambah tinggi, membakar kalori lebih banyak, dan menghilangkan stress.

b. Pembelajaran Renang

Olahraga renang sudah semakin populer dikalangan masyarakat umum karena semua gerakan melibatkan hampir semua otot tubuh, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antara lain pada (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) (2) Tingkat Nasional atau PON (Pekan Olahraga Nasional) (3) dan Tingkat Internasional seperti SEA GAMES, dll (Kurniawan, 2005: 1). Dengan begitu pesatnya perkembangan renang di Indonesia, pemerintahpun memasukkan olahraga renang dalam kurikulum pendidikan. Hal ini diperkuat dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam KTSP dan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 21 tentang KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang menyebutkan tentang aktivitas air dan gerak dasar renang dalam materi ajar. Sehingga, renang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran renang yang perlu diutamakan adalah munculnya kesenangan dan diperolehnya keterampilan gerak di air. Peserta didik akan melakukan olahraga atau

suatu hal yang didasarkan pada kesenangan. Maka dari itu dibutuhkan kreatifitas dan strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika melaksanakan pembelajaran. Tidak semua siswa suka terhadap pembelajaran renang, maka kreatifitas yang tinggi dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas sangat diperlukan.

Menurut Victor G Sirnanjuntak (2009:153) Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum belajar renang gaya bebas, antara lain adalah: (1) pengenalan air, (2) cara membuang nafas di air, (3) melakukan permainan di air, (4) teknik dasar mengapung, (5) teknik dasar meluncur. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang guru harus menyiapkan pembelajaran yang matang, terkait kesiapan, sarana prasarana dll. Selain itu dalam mengajar renang harus sangatlah ekstra disiplin akan keselamatan peserta didiknya karena apabila guru lalai, maka akan mengakibatkan kecelakaan, cidera atau hal-hal lain yang tidak diinginkan, seperti siswa tenggelam.

Menurut Agus S. Suryobroto (2006: 8-10) sistirnatika pembelajaran meliputi latihan pendahuluan, latihan inti dan latihan penutup. Guru sebelum mengajar harus menyiapkan secara sungguh-sungguh baik fisik maupun mental, guru harus menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

a. Hal-hal yang harus dipersiapkan guru pendidikan jasmani sebelum mengajar akuatik adalah sebagai berikut:

- 1) Datang tidak terlambat
- 2) Berpakaian yang rapi dan sopan
- 3) Memeriksa dan menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas yang akan dibutuhkan

- 4) Makan dilakukan minimal dua jam sebelum pembelajaran dimulai
 - 5) Menyiram tubuh dengan air sebelum masuk kolam renang
 - 6) Fisik sehat dan tidak mengantuk
- b. Hal-hal yang harus diperhatikan pada waktu proses pembelajaran renang sebagai berikut:
- 1) Saat memulai dan mengakhiri pembelajaran harus selalu menghitung jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.
 - 2) Selalu mengutamakan keselamatan
 - 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jelas dan singkat dan mudah dipahami
 - 4) Menyampaikan materi secara logis dan sistematis
 - 5) Selalu mengawasi semua siswa
 - 6) Selalu dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dari sederhana ke yang lebih kompleks, dari yang ringan ke yang lebih berat dan seterusnya
- c. Hal-hal yang harus diperhatikan sesudah pelajaran selesai sebagai berikut:
- 1) Guru harus selalu mengecek peserta didik dengan presensi.
 - 2) Guru harus menunggu sampai siswa benar-benar sudah tidak berada di kolam lagi.
 - 3) Guru memeriksa dan memperbaiki alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003). Sedangkan

menurut Suprihatiningrum (2014:75), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Majid (2014: 4) pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi memiliki cakupan yang lebih luas dari itu, yakni mengalami/pengalaman. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak berperan sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut Arif Sadirman (MKDP:146) kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru dan murid di kelas formal. Sedangkan kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru dan murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah

proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat diartikan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses terjadinya komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik, siswa atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Mengajar menurut William Burrton Dalam H Syaiful Sagala (2014: 61) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (directing and facilitating) agar proses belajar mengajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membentuk seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang akademik dan lain sebagainya. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Saiful Sagala, 2014: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 Tahun 2003

menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengernbangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dunkin dan Biddle (dalam Syaiful Sagal, 2014: 64) selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompeensi utama yaitu: (1) kompetensi subtansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkngan belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013: 57) Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistern pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaa laboratorium. Material meliputi: buku-buku, fotografi, slide, papan tulis, kapur, dan film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan

perlengkapan terdiri dari lapangan, ruang kelas, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, laboratorium, alat peraga, perpustakaan, dan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

4. Faktor Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

Pada setiap kehidupan pasti selalu ada hambatan yang dialami, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Setiap kendala yang ada, pasti memiliki solusi yang dapat menyelesaikan masalah masing-masing. Apabila bisa menemukan solusinya, akan dapat mempermudah pembelajaran dan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Beberapa kendala yang terdapat dalam proses pendidikan menurut Muhaimin adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang ada (Muhaimin, 2002:150).

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1990: 235), mendefinisikan yang dimaksud

penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau karena hanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Jadi, penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu hambatan guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah. Suatu hambatan akan terjadi bila kesiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran kurang. Kesiapan belajar peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran renang dapat sesuai tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Slameto (2006: 54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern, meliputi:

- 1) Faktor fisiologis yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
- 2) Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, bakat, motivasi, minat, kematangan.

b. Faktor ekstern, meliputi:

- 1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan

berhubungan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, dan sarana prasarana.

3) Faktor masyarakat, yaitu: Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa.

Agar fungsi pendidik sebagai fasilitator, inspirator, dan motivator dapat dilakukan dengan baik, maka pendidik perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jamil Suprihartiningrum (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kehadiran seorang guru mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Anwar Arifin, 2007: 29). Untuk itu guru dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut. Jamil Suprihartiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan

penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, pendengaran, kebugaran, tubuh, kesehatan, dan pakaian, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, pandai, sabar, percaya diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama, tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah subyek utama dalam pendidikan. Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, pelajar, mahasiswa, murid, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Jamil Suprihartiningrum 2013: 85). Pada hakikatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, cacat tubuh, dan penyakit menahun)
- b. Kelemahan secara mental
- c. Kelemahan emosional
 - 1) Terdapat rasa tidak nyaman
 - 2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, situasi, dan tuntutan tugas-tugas serta lingkungan.

- 3) Tercekam rasa phobia (takut berlebihan)
- 4) Ketidak matangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran)
- 5) Kurikulum (materi ajar)

Perubahan baik fisik maupun psikis harus mendapat perhatian dari pihak orang tua, sekolah dan individu-individu yang berada di lingkungan sekitar. Selain itu, orng tua juga harus mengontrol dan mengawadsi anaknya dalam melakukan kegiatan sehari hari. Siswa merupakan salah satu komponen paling penting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses pengajaran.

3. Faktor Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas sebagai pendukung proses pembelajaran penjas khususnya pembelajaran renang di sekolah. Menurut Enggus Subarman (1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi suatu sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti gedung olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau.

Sarana dan prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang untk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, net, tiang gawang, dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana

prasaena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan apabila suatu sekolah memenuhi kebutuhan belajar.

4. Faktor Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan suatu lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secsra administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga pembantu mempunyai kewajiban untuk membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai perananan penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondjisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Jamil Suprihartiningrum, 2013: 92). Menurut kamus besar Indonesia (2005: 675) lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya. Menurut Slameto (2006: 60) kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar di lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Termasuk faktor-faktor

fisik dalam lingkungan keluarga antara lain ruangan tempat belajar yang ada, suasana rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, jua suasana lingkungan di sekitar rumah atau tempat belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat/penghalang suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, Apabila proses dari suatu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu penghambat proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor, kurikulum/materi ajar, faktor sarana dan prasarana, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

5. Guru Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dilaksanakan untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan Agus Susworo (2010: 42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan. Ari (2010: 18) bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana yang tepat untuk mengembngkan aspek jasmani yang dikelola secara formal. Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek indiidu. Menurut Agus Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu perkembangan fisik (physical fitness), perkembangan gerak (skill

Full), perkembangan mental dan perkembangan sosial. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk menjadi pribadi yang siap tanggap.

Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran berada ditangan guru. Guru yang memegang kendali penting akan berjalanya suatu pembelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus melakukan evaluasi jalanya pembelajaran.

Sukintaka (1992: 72) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, seta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujujan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, malaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.

i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi, memotivasi, memberi informasi, dan berperan sebagai fasilitator serta pembimbing yang baik. Karena guru memegang kendali penting akan berjalannya suatu pembelajaran, guru penentu sebagai contoh utamadan teladan untuk peserta didiknya.

Peran guru seperti yang dikutip dari (Mulyasa 2001:37-64) ialah sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama seorang pendidik. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga

menyangkut perjalanan mental, kreatifitas, emosional, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun kemampuan motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik bahkan bagi wali murid, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

6) Guru sebagai inovator

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjadi inovator bagi peserta didiknya. Guru harus bertindak sebagai pembaharuan yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.

7) Guru sebagai model dan teladan.

Perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik saat berinteraksi dengan

kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

8) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena, seorang guru merupakan salah satu pnsutan bagi masyarakat. Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya, selalu mengontrol emosinya, serta berbaur dengan masyarakat sekitar.

9) Guru sebagai peneliti

Manusia adalah makhluk yang unik, setiap manusia memiliki perbedaan satu sama lain. Manusia yang satu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Namun, mereka juga memiliki kelemahan yang tidak dimiliki yang lainnya. Demikian pula dengan peserta didik, mereka memiliki keunikan yang beragam dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut guru mencari suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, tingkat perkembangan, serta kebutuhan peserta didik tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik terkadang merasa bosan dan mengeluh dalam kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru berkewajiban meningkatkan dorongan peserta didik agar kreatif dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

karena peserta didik akan sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi.

11) Guru sebagai pembangkit pandangan.

Guru harus menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia kedalam pribadi peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya tidak ingin peserta didik menjadi orang yang akan memperbudak orang lain, melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Sehingga terjadi kehidupan masyarakat yang sejahtera.

12) Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

(Zakiah Daradjat, 2001: 99) Guru merupakan pemegang peranan sentral dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan juga dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu (Zakiah Daradjat, 2001: 99).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Agung Budiman (2008) dalam penelitian ini yang berjudul “Identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan

jasmani olahraga dan rekreasi se Kabupaten Cilacap bagian Barat. Hasil menunjukkan bahwa identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang se Kabupaten Cilacap bagian Barat disebabkan oleh lima faktor yaitu faktor kurikulum, sarana dan prasarana, sumber buku acuan, tenaga pengajar, dan lingkungan.

2. Bayu Andi Prasetyo (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kaategori “Menghambat” dengan kategori sebesar 60%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran renang merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan keberhasilan dalam pembelajran akuatik diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajarr mengajar, sarana dan prasarana dan guru karena memiliki tugas yang kompleks diantaranya mendidik, mengajar, melatih, sebagai korektor yang tidak selalu menuruti setiap keinginan peserta didik, dan sebagai inspirator yang bisa memberikan semangat kepada peserta didik supaya bisa berkembang lebih baik. Tugas seorang guru memang sangatlah kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar. Mendidik dan mengajar mempunyai pengertian

yang berbeda. Mendidik itu sendiri adalah tugas guru memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan (transfer of value), sedangkan mengajar adalah guru memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam materi pelajaran (transfer of knowledge).

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menjadi penghambat atau penghalang. Pembelajaran tersebut akan tersampaikan jika faktor-faktor pembelajaran terpenuhi yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarana prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan berjalan dengan lancar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang pengumpulan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2003: 23). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Kuesioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 142). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah.

B. Variabel Penelitian

Menurut Nanang Martono (2010: 49), variabel merupakan pusat perhatian pada penelitian kuantitatif atau dengan kata lain merupakan sebuah konsep yang

memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 159), variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Erwan Agus (2011: 17), variabel adalah konsep yang mengalami variasi nilai.

Berdasarkan definisi tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang. Hambatan adalah masalah yang dialami seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern itu sendiri yaitu berasal dari guru, sedangkan faktor ekstern terdiri atas siswa, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran yang akan diambil datanya menggunakan angket.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa saja yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2014: 161). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel yang di gunakan terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang terdiri dari beberapa faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah. Hambatan adalah masalah yang dialami seseorang untuk melakukan suatu hal. Untuk mengungkap hambatan tersebut peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013: 119). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Lendah.

Tabel 1. Data Sekolah Dasar di Kecamatan Lendah

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1	MI MA'ARIF JEKELING	Jekeling	Swasta
2	MI MA'ARIF MAESAN	Maesan	Swasta
3	MI MA'ARIF NGIPIK	Ngipik	Swasta
4	SD BOPKRI NGENTAKREJO	Mirisewu	Swasta
5	SD MUH LEDOK	Ledok	Swasta
6	SD MUH BANGERAN	Tempel	Swasta
7	SD MUH MAESAN	Maesan	Swasta
8	SD MUH MIRISEWU	Mirisewu	Swasta
9	SD MUH NGLATIHAN	Nglatihan 2	Swasta
10	SD NEGERI 1 LENDAH	Kutan	Negeri
11	SD NEGERI 2 LENDAH	Jatirejo	Negeri
12	SD NEGERI BANAREJO	Banarejo	Negeri
13	SD NEGERI BANASARA	Jimatan	Negeri
14	SD NEGERI BEKELAN	Ledok	Negeri
15	SD NEGERI BUTUH	Pereng	Negeri
16	SD NEGERI CABEAN	Dukuh	Negeri

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
17	SD NEGERI CARIKAN	Degolan	Negeri
18	SD NEGERI GEGULU	Gegulu	Negeri
19	SD NEGERI GERJEN	Gerjen	Negeri
20	SD NEGERI JATIREJO	Botokan	Negeri
21	SD NEGERI JURUG	Kwarakan	Negeri
22	SD NEGERI KASIHAN	Kasihhan	Negeri
23	SD NEGERI MENDIRO	Wonolopo	Negeri
24	SD NEGERI NGENTAKREJO	Temben	Negeri
25	SD NEGERI PATRAGATEN	Ngipik	Negeri
26	SD NEGERI PENGKOL	Pengkol	Negeri
27	SD NEGERI SEMBUNGAN	Mendiro	Negeri
28	SD NEGERI TUBIN	Tubin	Negeri
29	SD NEGERI WANAGIRI	Wanagiri	Negeri

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 120), “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2011: 80). Alasan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih

Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu sekolah dasar di kecamatan lendah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.
- b. Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)

Tabel 2. Data Sampel di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1	SD NEGERI 1 LENDAH	Kutan	Negeri
2	SD NEGERI 2 LENDAH	Jatirejo	Negeri
3	SD NEGERI BANAREJO	Banarejo	Negeri
4	SD NEGERI BANASARA	Jimatan	Negeri
5	SD NEGERI BEKELAN	Ledok	Negeri
6	SD NEGERI BUTUH	Pereng	Negeri
7	SD NEGERI CABEAN	Dukuh	Negeri
8	SD NEGERI CARIKAN	Degolan	Negeri
9	SD NEGERI GEGULU	Gegulu	Negeri
10	SD NEGERI GERJEN	Gerjen	Negeri
11	SD NEGERI JATIREJO	Botokan	Negeri
12	SD NEGERI JURUG	Kwarakan	Negeri

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
13	SD NEGERI KASIHAN	Kasih	Negeri
14	SD NEGERI MENDIRO	Wonolopo	Negeri
15	SD NEGERI NGENTAKREJO	Temben	Negeri
16	SD NEGERI PATRAGATEN	Ngipik	Negeri
17	SD NEGERI PENGKOL	Pengkol	Negeri
18	SD NEGERI SEMBUNGAN	Mendiro	Negeri
19	SD NEGERI TUBIN	Tubin	Negeri
20	SD NEGERI WANAGIRI	Wanagiri	Negeri

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan. Suharsimi Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden

cukup memilih jawaban yang disediakan. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah. Hambatan yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Lendah mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran renang sehingga tidak berjalan dengan maksimal.

2. Menyidik faktor

Menentukan faktor-faktor yang sesuai dengan sasaran penelitian kemudian akan digunakan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Faktor-faktor yang mengkonstrak adalah hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Untuk memberikan gambaran lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan kisi-kisi

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
		3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)		
	Materi ajar (kurikulum)	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya 2. Kualitas materi pembelajaran 3. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air 4. Kompleksitas gerakan	23, 24, 25, 26, 27	5
	Sarana Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	28, 29, 30, 31, 32	5
	Tenaga non pendidik	1. Pimpinan pengelola 2. Staf administrasi 3. Tenaga pembantu 4. Kesiapan pelayanan	33, 34, 35, 36, 37	5
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 3. Tingkat keramaian 4. Waktu pelaksanaan Pembelajaran	38, 39, 40, 41, 42	5
Jumlah			42	42

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan instrumen ini, dapat dipastikan bahwa instrument ini telah dinyatakan valid dan reliable. Namun, untuk memastikan instrument yang digunakan dalam penelitian ini lebih memiliki validitas yang baik, maka instrument yang sudah tersusun selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut untuk memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan isi dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dengan *expert judgement*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta daftar nama sekolah di UPTD Kecamatan Lendah.
- b. Peneliti menghitung jumlah guru di SD Negeri se- Kecamatan Lendah.
- c. Peneliti meminta surat izin penelitian ke fakultas.
- d. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri se-Kecamatan Lendah
- c. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- d. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik

kesimpulan yang benar. Tehnik penghitunganya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

n = Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2008: 175) yaitu:

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kaupaten Kulon Progo, penelitian ini di ukur dengan 20 responden dan 42 butir pernyataan, rentang skor 1 – 4 yang tebagi dalam beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh data maksimal 106, nilai minimal 89, rata-rata (mean) 98,45, median 101, modus 106, dan *standart deviasi* sebesar 6.25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Lendah

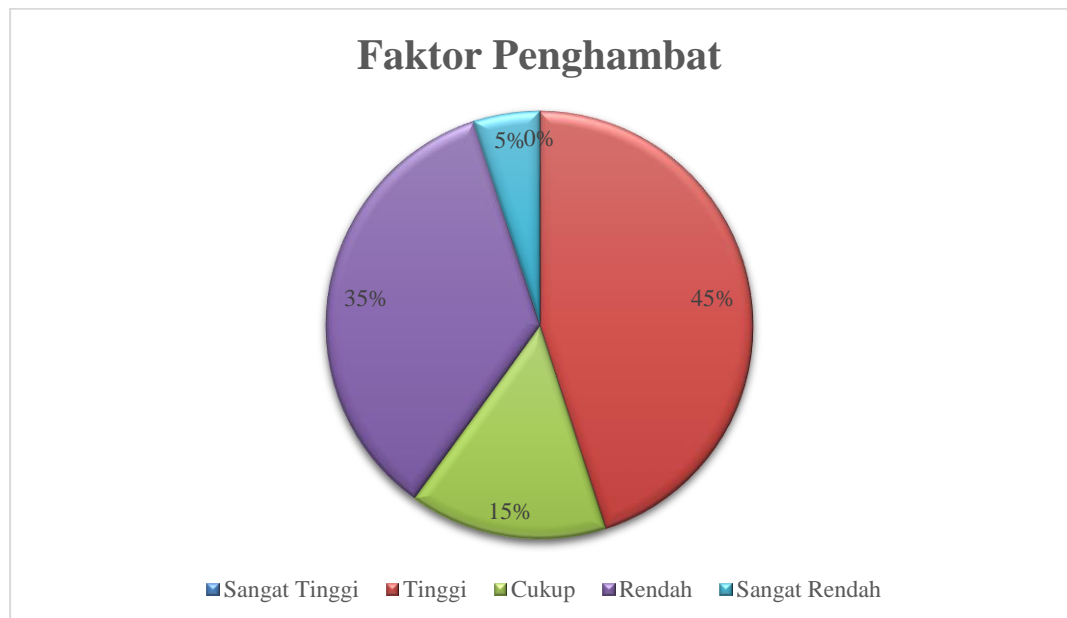
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	98,45
<i>Median</i>	101
<i>Modus</i>	106
<i>Std. Deviation</i>	6,25
<i>Minimum</i>	89
<i>Maximum</i>	106

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 107,83$	Sangat Tinggi	0	0
2	$101,58 < X \leq 107,83$	Tinggi	9	45
3	$95,33 < X \leq 101,58$	Cukup	3	15
4	$89,08 < X \leq 95,33$	Rendah	7	35
5	$X \leq 89,08$	Sangat Rendah	1	5
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%, kategori cukup sebesar 15%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru

penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah sebagian berkategori tinggi. Dalam penelitian ini hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah didasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Pendidik

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik didapat skor terendah (*minimum*) 24, skor tertinggi (*maximum*) 37, rata-rata (mean) 29,65, median 29,5, modus 29, dan *standart deviasi* sebesar 3,40. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	29,65
<i>Median</i>	29,5
<i>Modus</i>	29
<i>Std. Deviation</i>	3,40
<i>Minimum</i>	24
<i>Maximum</i>	37

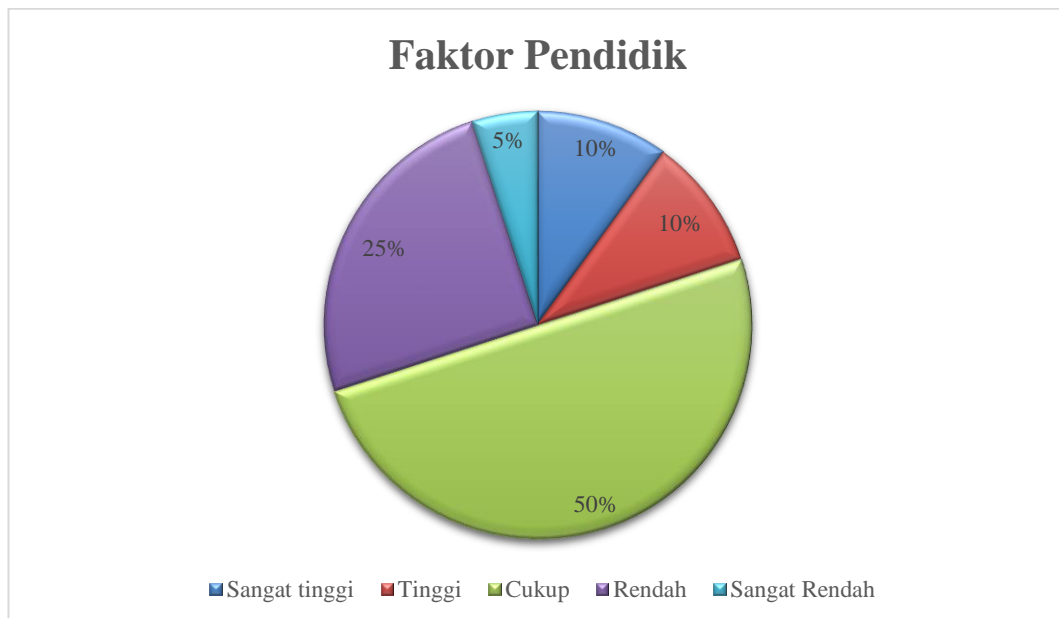
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 34,75$	Sangat Tinggi	2	10
2	$31,35 < X \leq 34,75$	Tinggi	2	10
3	$27,95 < X \leq 31,35$	Cukup	10	50
4	$24,55 < X \leq 27,95$	Rendah	5	25
5	$X \leq 24,55$	Sangat Rendah	1	5
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat

dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori cukup sebesar 50%, kategori rendah sebesar

15%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik dalam kategori cukup.

2. Faktor Peserta Didik

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 15, skor tertinggi (*maximum*) 18, rata-rata (mean) 16,6, median 17, modus 17, dan *standart deviasi* sebesar 1,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	16,6
<i>Median</i>	17
<i>Modus</i>	17
<i>Std. Deviation</i>	1,17
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	18

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor peserta didik disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

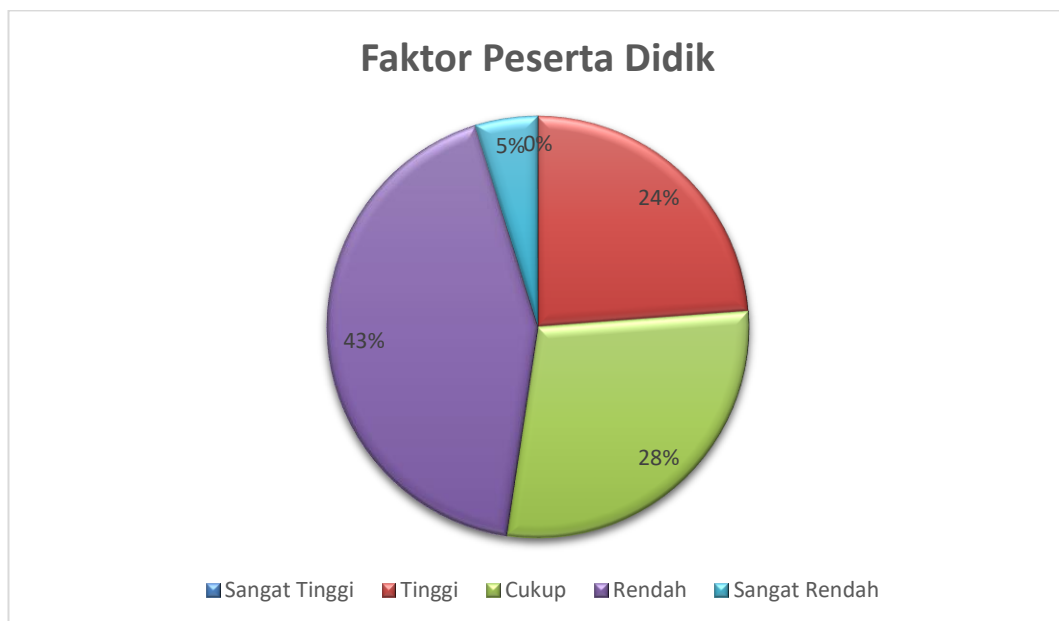
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 18,36$	Sangat Tinggi	0	0
2	$17,19 < X \leq 18,36$	Tinggi	5	25

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
3	$16,02 < X \leq 17,19$	Cukup	6	30
4	$14,85 < X \leq 16,02$	Rendah	9	45
5	$X \leq 14,85$	Sangat Rendah	0	5
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat

dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 30%, kategori rendah sebesar 65%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di

SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori rendah.

3. Faktor Materi Ajar (kurikulum)

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor materi ajar didapat skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maximum*) 15, rata-rata (mean) 11,7, median 12, modus 10, dan *standart deviasi* sebesar 1,63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Materi Ajar

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	11,7
<i>Median</i>	12
<i>Modus</i>	10
<i>Std. Deviation</i>	1,63
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	15

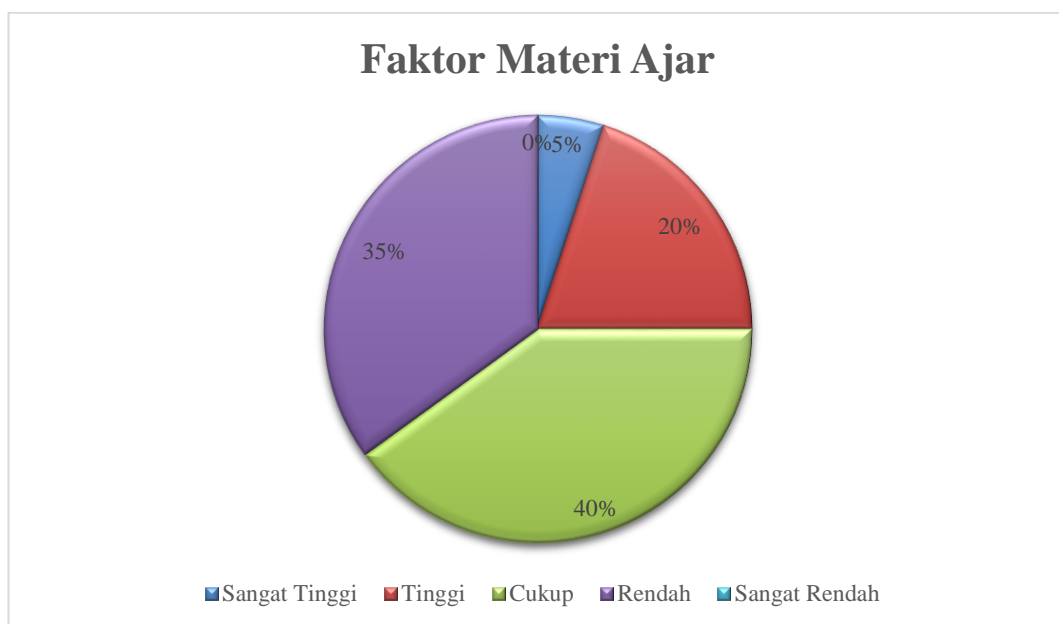
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor materi ajar disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Materi Ajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 14,15$	Sangat Tinggi	1	5
2	$12,52 < X \leq 14,15$	Tinggi	4	20
3	$10,89 < X \leq 12,52$	Cukup	8	40
4	$9,23 < X \leq 10,89$	Rendah	7	35

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
5	$X \leq 9,23$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Materi Ajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor materi ajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 20%, kategori cukup sebesar 40%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor materi ajar dalam kategori cukup.

4. Faktor Sarana Prasarana

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maximum*) 17, rata-rata (mean) 13,8, median 13, modus 13, dan *standart deviasi* sebesar 1,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana

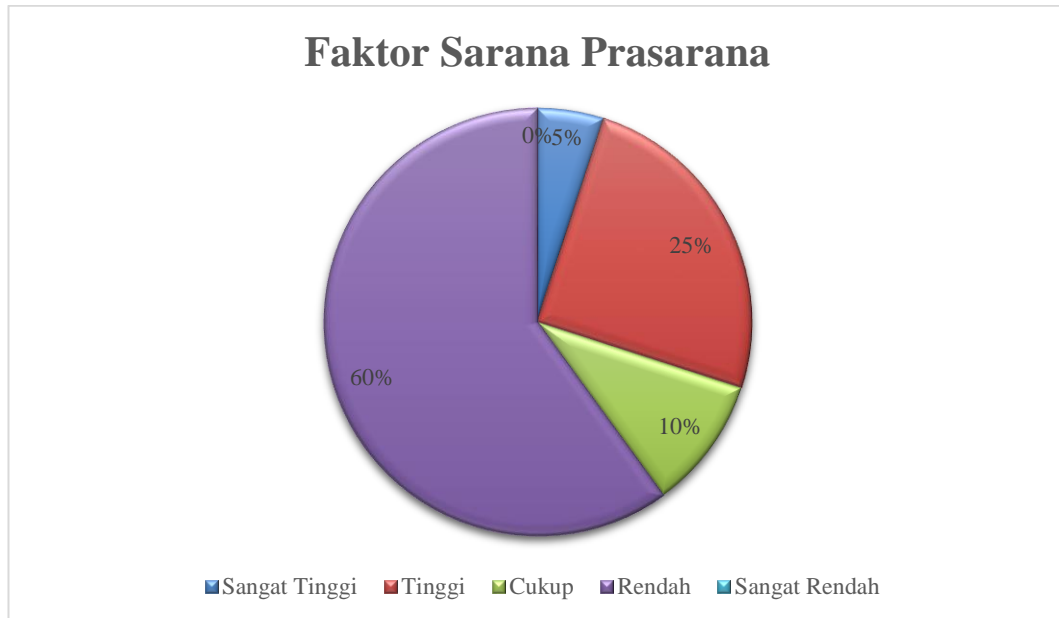
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	13,8
<i>Median</i>	13
<i>Modus</i>	13
<i>Std. Deviation</i>	1,51
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	17

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana prasarana disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 16,07$	Sangat Tinggi	1	5
2	$14,56 < X \leq 16,07$	Tinggi	5	25
3	$13,05 < X \leq 14,56$	Cukup	2	10
4	$11,54 < X \leq 13,05$	Rendah	12	60
5	$X \leq 11,54$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 10%, kategori rendah sebesar 60%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana prasarana dalam kategori rendah.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor tenaga non pendidik didapat skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maximum*) 14, rata-rata (mean) 11,95, median 12, modus 13, dan *standart deviasi* sebesar 1,50. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik

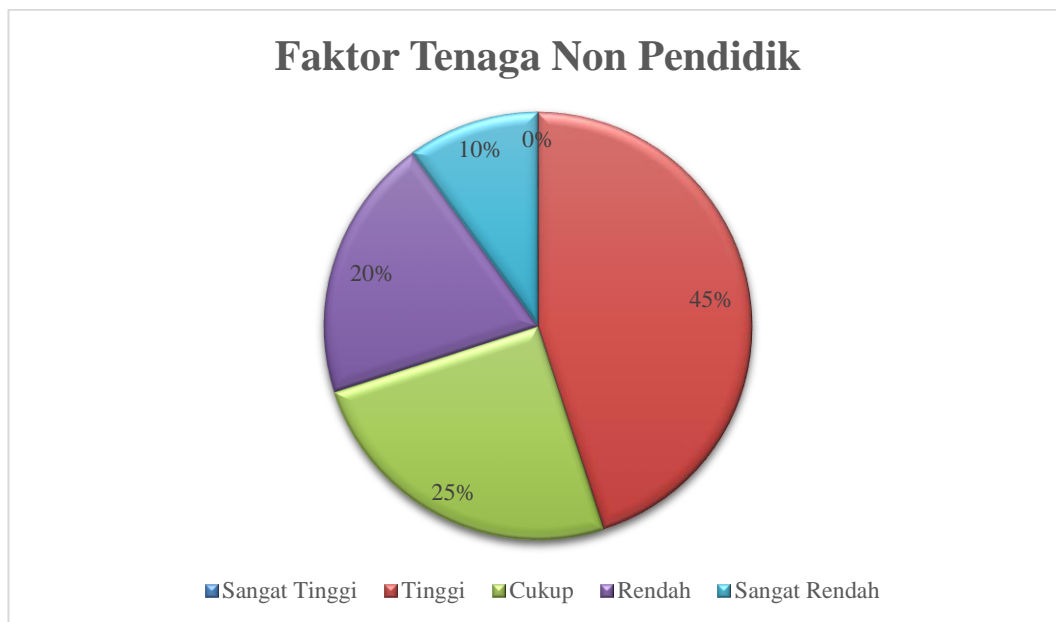
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	11,95
<i>Median</i>	12
<i>Modus</i>	13
<i>Std. Deviation</i>	1,50
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	14

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor tenaga non pendidik disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 14,2$	Sangat Tinggi	0	0
2	$12,7 < X \leq 14,2$	Tinggi	9	45
3	$11,2 < X \leq 12,7$	Cukup	5	25
4	$9,7 < X \leq 11,2$	Rendah	4	20
5	$X \leq 9,7$	Sangat Rendah	2	10
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%, kategori cukup sebesar 25%, kategori rendah sebesar 20%, dan kategori sangat rendah sebesar 10%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor tenaga non pendidik dalam kategori tinggi.

6. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maximum*) 18, rata-rata (mean) 14,75, median 14,5, modus 14, dan *standart deviasi* sebesar 1,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

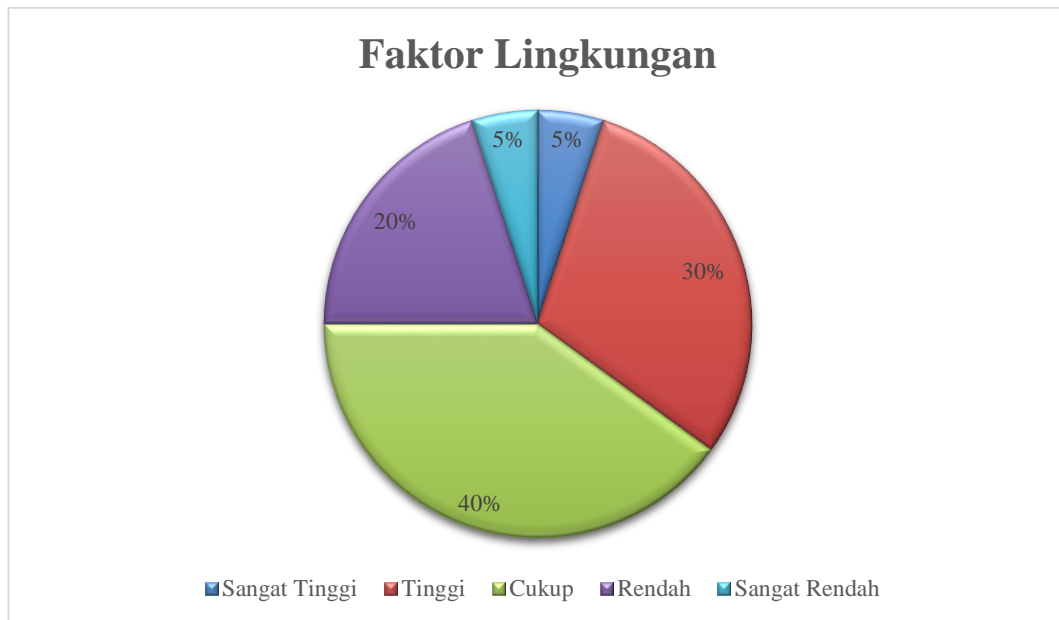
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	14,75
<i>Median</i>	14,5
<i>Modus</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	1,62
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	18

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 17,18$	Sangat Tinggi	1	5
2	$15,56 < X \leq 17,18$	Tinggi	6	30
3	$13,94 < X \leq 15,56$	Cukup	8	40
4	$12,32 < X \leq 13,94$	Rendah	4	20
5	$X \leq 12,32$	Sangat Rendah	1	5
Jumlah			20	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 30%, kategori cukup sebesar 40%, kategori rendah sebesar 20%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori cukup.

B. Pembahasan

Olahraga renang merupakan olahraga air yang menyenangkan dan banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga renang adalah olahraga yang populer di kalangan masyarakat baik itu anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Renang adalah olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, rehabilitas, prestasi, vpendidikan dan dapat dilakuka oleh sernua kalangan. Renang merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, karena renang dilakukan di air dan banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau karena hanya tujuan atau keinginan tidak dapatdiwujudkan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktvitas maupun tindakanddalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%, kategori cukup sebesar 15%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendag sebesar 5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah sebagian berkategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran renang yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya faktor pendidik (guru), siswa

(peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan.

Secara rinci, hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (guru)

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor pendidik (guru) masuk dalam kategori cukup. Guru merupakan faktor yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hambatan berdasarkan faktor pendidik (guru) selama ini dikarenakan guru dalam memberikan materi kurang kreatif/ bervariasi sehingga anak cenderung merasa cepat bosan. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan maupun keterampilan guru terhadap materi pembelajaran renang juga menjadi penghambat pembelajaran.

2. Faktor Peserta Didik (siswa)

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor peserta didik (siswa) masuk dalam kategori rendah. Hambatan berdasarkan siswa diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar renang. Ada beberapa siswa yang mempunyai riwayat penyakit tertentu, ketakutan terhadap air, dan banyak siswa yang meminta izin saat pembelajaran sehingga pembelajaran terhambat. Oleh

karenaitu, siswa harus dilatih mentalnya agar tidak takut terhadap air. Selain itu, siswa juga harus mempunyai motivasi tinggi dan senang/gembira terhadap pembelajaran renang, sehingga penyampaian materi akan terasa lebih mudah diserap.

3. Faktor Materi Ajar (kurikulum)

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) masuk dalam kategori cukup. Hambatan berdasarkan faktor materi ajar dikarenakan alokasi waktu pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih banyakyang belum paham materi yang diberikan. Selain itu, jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan dalam 1 bulan dan ada beberapa SD yang bahkan hanya melaksanakan 1 kali pertemuan dalam 2 semester. Hal tersebut sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori rendah. Hambatan berdasarkan faktor sarana dan prasarana adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran renang yang kurang memadai/menyewa, sehingga peserta didik tidak dapat leluasa dalam berlatih maupun melaksanakan pembelajaran renang.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor tenaga non pendidik masuk

dalam kategori tinggi. Hambatan berdasarkan tenaga non pendidikan di sebabkan karena kurangnya guru pendamping saat melakukan pembelajaran renang. Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan pembelajaran renang tidak sedikit sehingga menjadi faktor penghambat baik untuk orang tua siswa maupun sekolah.

6. Faktor Lingkungan

Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori cukup. Hambatan berdasarkan faktor lingkungan dikarenakan jarak antara sekolah dengan kolam renang lumayan jauh dan kondisi jalan yang naik turun menyebabkan resiko yang cukup besar karena dirasa berbahaya.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan disimpulkan bahwa hambatan paling besar yang dialami guru penjasorkes sehingga pelaksanaan pembelajaran renang tidak dapat berjalan dengan maksimal yang paling menghambat adalah faktor tenaga non pendidik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti peneliti ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil anket sehingga dimungkinkan adanya unsur kuangobyektif dalam pengisian angket.

Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 45%, kategori cukup sebesar 15%, kategori rendah sebesar 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah sebagian berkategori tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di SD Negeri Se Kecamatan Lendah untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat paling tinggi.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengemangkan lebih dalam lagi tentang hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah.
2. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- David G. Thomas. (2000). *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raya Grafido Persada.
- David Haller. (1982). *Belajar Berenang*. Bandung: Pioner Jaya.
- Depdikbud. (2013). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewayani. (1998). *Belajar berenang*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggus, Subarma. (1983). *Pedoman Guru Olahraga Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatkhurrohmah. (2018). Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar negeri se-kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo tahun 2017/2018. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwadarminto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra, A. (2018). Identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri di kecamatan Sewon kabupaten Bantul tahun 2017/2018. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sismadiyanto & Ermawan S. (2008). *Dasar Gerak Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa grafika .
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Swiswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 130/PGSD Penjas/XII/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Subagyo, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahraagaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Judul Skripsi : Problematika Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Wates

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2019
Koord. Prodi PGSD Penjas.









Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

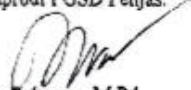
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


Nama Mahasiswa : Dimas Dan Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : PDR
Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	16/12	Konsep awal 1 s/d 5	
2	3/1/2020	bab III bentuk operasional variabel penelitian	
3	10/1/2020	Buat Kiri: instrumen dan bentuk tulis penyajian	
4	17/1/2020	misal validasi	
5.		Amortisasi bentuk penelitian	
6		Rekap bentuk dan tabel di atas	
7		Orang tua bentuk dan bentuk lengkap	
8	13/1/2020	apakah ujian	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Pemda DIY


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Daniurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faksimil (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019
Kepada Yth. :
1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY
Di Tempat


SURAT EDARAN
NOMOR: 070 / 012.18
TENTANG
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal
s.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH


Gatot Saptadi
5908021988031003



Lampiran 4. Surat Pengantar Validasi

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Nur Sita Utami, M.Or

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo

Nim : 16604221045

Program studi : PGSD Penjas

Memohon kesediaan ibu sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul "Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Subagyo M.Pd

NIP. 19561107 198203 1002

Yogyakarta, 12 Januari 2020

Peneliti



Dimas Dwi Prasetyo

NIM. 16604221045

Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgment

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo

NIM : 16604221045

Program Studi : PGSD Penjas

Benar telah membuat instrumen tes yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan judul "Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2020



Nur Sita Utami, M.Or

NIP. 19890825 201404 2 003

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 107/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD N .2... Lendah
di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulom Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah
Waktu Penelitian : 5 - 14 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON LENDAH
SD NEGERI 1 LENDAH

Alamat: Kutan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo 55663

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 07 / 5 Kt / 1 / 2020.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Lendah, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah" yang berlangsung pada 5-14 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Kulon Progo, 11 Februari 2020



Ka. S. Pd.
NIP. 197163081998032002

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON LENDAH
SD NEGERI 2 LENDAH**

Alamat: Jatirejo, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo 55663

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/004.1/LD.2/KET/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Lendah, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah" yang berlangsung pada 5-14 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Kulon Progo, 11 Februari 2020

Kepala Sekolah



Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON LENDAH
SD NEGERI BANASARA**

Alamat: Jimatan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo 55663

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/05/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Banasara, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah" yang berlangsung pada 5-14 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON LENDAH
SD NEGERI JATIREJO
Alamat: Botokan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo 55663

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/12/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Jatirejo, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Dwi Prasetyo
NIM : 16604221045
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Lendah" yang berlangsung pada 5-14 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.



Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SD N Se-
Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama : Sunarjo
Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani
Status Pegawai : PNS
Sekolah : SD Negeri 2 Lendah

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia. (SS) menyatakan sangat setuju, (S) menyatakan setuju, (TS) menyatakan tidak setuju, (STS) menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran tidak lengkap.		V		

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Faktor Pendidik (Guru)					
1.	Saya merasa cepat lelah dalam memberikan pembelajaran.				✓
2.	Menurunnya kebugaran membuat saya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran renang.		✓		
3.	Saya selalu percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang.		✓		
4.	Emosi saya sering tidak terkontrol ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat pembelajaran.		✓		
5.	Saya selalu mengawasi dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.		✓		
6.	Saya selalu menggunakan metode tanya jawab saat melakukan pembelajaran.	✓			
7.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.				✓
8.	Saya merasa kurang percaya diri saat melakukan koordinasi dengan guru lain.			✓	
9.	Saya selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan siswa saat pembelajaran.		✓		
10.	Kurangnya komunikasi dengan guru lain				✓
11.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa.			✓	
12.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal.		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa tidak mampu melakukan pengondisian siswa saat melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa susah untuk di atur.			✓	
14.	Saya merasa sudah sangat menguasai materi pembelajaran renang.		✓		
15.	Saya merasa kurang kreatif saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa cepat bosan.			✓	
Faktor Peserta Didik (Siswa)					
16.	Saat pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit dan terluka.	✓			
17.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.			✓	
18.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan semangat.		✓		
19.	Ada beberapa siswa yang mempunyai riwayat penyakit tertentu, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran renang.		✓		
20.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman sekelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang.				✓
21.	Beberapa siswa memiliki daya serap belajar yang kurang, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus dilakukan berulang-ulang.			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22.	Ada siswa yang memiliki ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.				✓
Materi (Kurikulum)					
23.	Saya merasa pertemuan pembelajaran masih kurang, sehingga siswa masih banyak yang belum paham materi yang diberikan.	✓			
24.	Saya merasa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.		✓		
25.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.			✓	
26.	Saya merasa materi yang saya berikan tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh peserta didik.		✓		
27.	Saya sudah memberikan materi pembelajaran secara kompleks.			✓	
Sarana dan Prasarana					
28.	Kolam renang yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah.	✓			
29.	Alat bantu/ pelampung yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang bukan milik sekolah/ menyewa.	✓			
30.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ pelampung untuk pembelajaran renang agar dapat berjalan dengan maksimal.			✓	
31.	Jumlah alat bantu/ pelampung yang digunakan mencukupi sesuai dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang dapat berjalan dengan maksimal.			✓	

Lampiran 12. Data Hasil Penelitian

Responden	Pendidik (guru)															Jmlh	Peserta Didik (siswa)						Jmlh	Materi (kurikulum)					Jmlh	Sarana & Prasarana					Jmlh	Tenaga Non Pendidik					Jmlh	Lingkungan					Jmlh	Σ	
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15		s16	s17	s18	s19	s20	s21		s22	s23	s24	s25	s26		s27	s28	s29	s30	s31		s32	s33	s34	s35	s36		s37	s38	s39	s40	s41			s42
1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	29	3	2	1	3	3	2	2	16	3	2	2	1	2	10	3	3	2	2	2	12	1	2	3	2	2	10	4	3	2	3	2	14	91
2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	31	4	2	2	3	1	2	1	15	4	2	3	2	3	14	4	4	3	3	2	16	2	3	3	2	2	12	4	3	3	2	1	13	101
3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	4	3	2	2	33	3	2	2	2	3	3	3	18	3	2	2	2	3	12	4	4	3	4	2	17	1	3	4	2	2	12	4	4	3	2	1	14	106
4	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	29	3	3	1	3	2	3	1	16	4	2	2	1	2	11	4	4	2	3	2	15	2	3	3	2	2	12	3	3	3	2	1	12	95
5	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29	3	2	2	1	3	3	3	17	3	2	1	2	2	10	3	3	2	2	2	12	1	1	4	1	2	9	4	3	3	4	1	15	92
6	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	25	2	2	1	3	3	3	2	16	3	2	2	1	2	10	3	3	2	3	2	13	2	3	3	3	2	13	3	3	2	3	2	13	90
7	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	26	3	1	1	3	2	3	2	15	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	2	12	2	4	3	3	2	14	4	4	2	3	2	15	92
8	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	24	2	2	1	3	3	3	2	16	3	2	2	1	2	10	3	3	2	3	2	13	2	3	3	3	2	13	3	3	2	3	2	13	89
9	1	2	2	3	4	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	31	4	2	2	2	2	3	2	17	3	2	3	2	4	14	3	3	3	3	1	13	2	4	4	2	1	13	3	4	4	2	2	15	103
10	1	1	2	3	4	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	30	4	2	2	3	3	3	1	18	3	2	4	2	4	15	4	3	3	4	2	16	2	3	3	1	2	11	4	3	4	1	2	14	104
11	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27	3	2	1	2	2	3	2	15	3	2	2	1	2	10	3	3	2	3	2	13	2	3	3	3	2	13	3	3	2	3	2	13	91
12	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	27	3	2	1	2	3	3	1	15	3	2	2	2	2	11	3	3	2	3	2	13	1	3	3	3	2	12	3	4	3	3	1	14	92
13	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	31	4	1	2	1	2	4	2	16	4	2	3	1	2	12	4	4	3	2	2	15	3	3	2	1	2	11	4	4	4	3	3	18	103
14	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	33	3	1	2	3	4	3	2	18	3	2	2	2	3	12	4	3	2	3	1	13	3	3	3	1	3	13	4	4	3	3	2	16	105
15	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	2	37	3	2	2	4	1	4	2	18	3	1	3	2	3	12	3	4	2	2	2	13	2	2	2	2	2	10	4	3	4	3	2	16	106
16	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	31	4	2	2	3	3	2	1	17	4	2	2	2	3	13	4	4	3	2	3	16	2	2	3	1	1	9	4	4	4	3	2	17	103
17	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	29	3	1	1	3	3	4	2	17	4	1	3	2	2	12	4	3	3	2	2	14	3	4	2	2	2	13	4	3	3	3	3	16	101
18	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	35	4	2	2	3	2	2	2	17	4	2	3	2	3	14	4	4	1	3	1	13	3	4	2	2	2	13	4	4	2	3	1	14	106
19	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	30	3	1	2	3	3	4	2	18	3	2	2	2	3	12	3	4	3	2	2	14	3	2	3	1	3	12	4	4	3	3	2	16	102
20	1	2	2	4	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	26	4	2	1	2	3	3	2	17	3	2	2	1	2	10	3	3	2	3	2	13	2	3	3	4	2	14	3	4	2	4	4	17	97

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics

		Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang	Pendidik	Peserta didik	Materi	Sarpras	Tenaga non pendidik	Lingkungan
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		98.4500	29.6500	16.6000	11.7000	13.8000	11.9500	14.7500
Median		101.0000	29.5000	17.0000	12.0000	13.0000	12.0000	14.5000
Mode		92.00 ^a	29.00 ^a	17.00	10.00	13.00	13.00	14.00
Std. Deviation		6.25321	3.31305	1.09545	1.62546	1.50787	1.50350	1.61815
Skewness		-.244	.352	-.149	.541	.786	-.732	.285
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512
Kurtosis		-1.714	.025	-1.220	-.803	-.542	-.346	-.706
Std. Error of Kurtosis		.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992
Minimum		89.00	24.00	15.00	10.00	12.00	9.00	12.00
Maximum		106.00	37.00	18.00	15.00	17.00	14.00	18.00
Sum		1969.00	593.00	332.00	234.00	276.00	239.00	295.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89.00	1	5.0	5.0	5.0
	90.00	1	5.0	5.0	10.0
	91.00	2	10.0	10.0	20.0
	92.00	3	15.0	15.0	35.0
	95.00	1	5.0	5.0	40.0
	97.00	1	5.0	5.0	45.0
	101.00	2	10.0	10.0	55.0
	102.00	1	5.0	5.0	60.0
	103.00	3	15.0	15.0	75.0
	104.00	1	5.0	5.0	80.0
	105.00	1	5.0	5.0	85.0
	106.00	3	15.0	15.0	100.0
	Total		20	100.0	100.0

Pendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	5.0	5.0	5.0
	25.00	1	5.0	5.0	10.0
	26.00	2	10.0	10.0	20.0
	27.00	2	10.0	10.0	30.0
	29.00	4	20.0	20.0	50.0
	30.00	2	10.0	10.0	60.0
	31.00	4	20.0	20.0	80.0
	33.00	2	10.0	10.0	90.0
	35.00	1	5.0	5.0	95.0
	37.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pesertadidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	4	20.0	20.0	20.0
	16.00	5	25.0	25.0	45.0
	17.00	6	30.0	30.0	75.0
	18.00	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	7	35.0	35.0	35.0
	11.00	2	10.0	10.0	45.0
	12.00	6	30.0	30.0	75.0
	13.00	1	5.0	5.0	80.0
	14.00	3	15.0	15.0	95.0
	15.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sarpras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	3	15.0	15.0	15.0
	13.00	9	45.0	45.0	60.0
	14.00	2	10.0	10.0	70.0
	15.00	2	10.0	10.0	80.0
	16.00	3	15.0	15.0	95.0
	17.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tenaganonpendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	2	10.0	10.0	10.0
	10.00	2	10.0	10.0	20.0
	11.00	2	10.0	10.0	30.0
	12.00	5	25.0	25.0	55.0
	13.00	7	35.0	35.0	90.0
	14.00	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	1	5.0	5.0	5.0
	13.00	4	20.0	20.0	25.0
	14.00	5	25.0	25.0	50.0
	15.00	3	15.0	15.0	65.0
	16.00	4	20.0	20.0	85.0
	17.00	2	10.0	10.0	95.0
	18.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 14. Dokumentasi



Dokumentasi SD Negeri Jatirejo



Dokumentasi SD Negeri Banasara



Dokumentasi Saat Pengisian Angket SD N Banasara



Dokumentasi Saat Pembagian Angket SD Negeri Jurug



Dokumentasi Saat Pengisian Angket SD Negeri Jatirejo



Dokumentasi Saat Pengisian Angket SD N 2 Lendah

